

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rezeki. Dalam mencari rezeki maka harus mencari pintu yang terbuka lebar dan jumlah yang banyak yang dibagikan oleh Allah SWT. Pintu rezeki yang banyak dan terbuka lebar salah satunya adalah melalui kewirausahaan.

Dalam sejarahnya Rasulullah SAW, istrinya dan Sebagian besar sahabatnya adalah para wirausahawan manca negara yang sangat lihai. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu, sangatlah tidak asing jika dikatakan bahwa mental entrepreneurship sangat melekat dengan jiwa umat islam itu sendiri.

Dari aktifitas perdagangan yang dilakukan, nabi dan sebagian besar sahabat telah merubah pandangan dunia bahwa kemulian seseorang bukan terletak pada kebangsawanan darah, tidak pula dengan jabatan yang tinggi atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan. Oleh karena itu, nabi bersabda: “innallaha yuhibbul mukhtarif” artinya sesungguhnya Allah sangat mencintai yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan.¹ Perbuatan-

¹ Aprijon, Kewirausahaan dan Pandangan Islam, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai-nilai Kewirausahaan*, Vol. 12, 2013, Hal.8

perbuatan yang termasuk dalam kategori ibadah salah satunya adalah bekerja keras dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur dalam mencari rezeki yang halal.

Dalam suatu pekerjaan atau berwirausaha tidak hanya berfokus terhadap diri pribadi melainkan berfokus pula terhadap orang lain ataupun konsumen yang ingin mendapatkan sesuatu yang kita tawarkan sehingga ada etika berwirausaha yang dijelaskan dalam surat annisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”

Allah SWT telah melarang setiap pribadi seorang beriman memakan harta orang lain dengan cara yang batil, seperti dengan memanfaatkannya untuk kemaksiatan kemudian melakukan transaksi dalam sektor ekonomi yang dilarang oleh syariat, seperti praktik riba, judi, gosob, dan mengurangi takaran ataupun timbangan. Maka dari itu dalam melakukan suatu pekerjaan dan lebih dikhususkan terhadap wirausaha kita senantiasa mengedepankan

sikap kejujuran dan tidak ada yang ditutup-tutupi oleh si penjual dan juga kita tidak boleh memakan harta orang lain dengan cara yang tidak baik.

Berwirausaha merupakan serangkaian kegiatan duniawi yang paling sering membuat manusia lupa dan lalai akan menjalankan ibadah shalatnya. Ketika telah datang waktu salat maka tinggalkanlah aktivitas berwirausaha karena kita harus seimbang dalam hal dunia maupun akhirat kita tidak hanya dituntut dengan dunia akan tetapi kita juga diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Pentingnya kewirausahaan dalam masyarakat tidak hanya menjadi alat untuk memperbaiki dan melakukan perubahan dalam kualitas hidup akan tetapi harus dibuktikan bahwa kewirausahaan dapat berperan sangat penting dalam mewujudkan kualitas dari bangsa ini. Salah satu penyebab utama negara-negara maju itu memiliki banyak kewirausahawan. Seorang pakar psikologi, David MC Clelland mengatakan bahwa salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 7 persen dari jumlah penduduknya adalah wirausahawan.² Dilansir dari detikfinance menurut Boediono (Wakil Presiden) di Istana Presiden beliau berkata: kalau kita melihat sejarah perkembangan kemajuan suatu bangsa itu memang peran dari wirausahawan sangat dominan dan ini fakta sejarah.

² Ciputra, *Solusi Job Creation ditengah Krisis Global*, (Jakarta: SK Indopost. 2009).

Budaya masyarakat saat ini kurangnya rasa menghargai peran seorang wirausahawan, status pria berseragam dianggap lebih menjanjikan masa depan dan terhormat. Seorang wirausahawan belum dapat disejajarkan dengan suatu karir professional lainnya dan setelah disurvei dari berbagai perempuan itu lebih tertarik mempunyai pasangan seperti pria berseragam.

Menurut psikolog dan pakar hubungan, Seragam dapat menandakan bahwa pria mampu mengatasi masalah hidup. Dan pada intinya, menjalin hubungan dengan pria berseragam memang bisa terasa membanggakan. Namun anda perlu membuat pertimbangan jika ingin menjalin hubungan jangka panjang dengan pria seperti itu.

Pemerintah harus selalu berperan untuk mengubah persepsi masyarakat agar masyarakat bangga menjadi seorang wirausahawan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh ialah menciptakan peluang dan mendorong tumbuhnya semangat wirausaha pada masyarakat karena para wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru sehingga dapat mendayagunakan tenaga kerja yang baru.

Menumbuhkan sifat dan prinsip kewirausahawan pada diri peserta didik dapat dipercaya menjadi salah satu strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran sehingga peserta didik perlu diarahkan untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja akan tetapi harus dapat dan siap menjadi

pencipta pekerjaan.³ Dan salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang dalam pendidikan tinggi adalah mampu mencapai tingkat kesuksesan pada usia muda, yaitu dengan memulai berwirausaha di usia produktif.⁴

Setiap kegiatan yang disadari maupun tidak disadari itu pasti mempunyai sebuah tujuan, apalagi kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Arah pembelajaran kewirausahaan dimulai dari imitasi dan duplikasi sedangkan hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan pada diri seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi seseorang wirausaha dengan kompetensinya. Tujuan pembelajaran kewirausahaan harus memuat hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, membentuk jiwa kewirausahaan, pengembangan diri, teknik-teknik berwirausahaan, aspek manajemen bisnis, pemasaran, teknik optimalisasi resiko, kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi.

Konsep pendidikan wirausaha menurut Soesarsono “Jika di harapkan dari pendidikan merupakan sosok atau individu yang lebih bermental baja atau bisa kita sebut memiliki kecerdasan emosional atau emotional quotient

³ Saputra & Susena, “Kontribusi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa interpreneur yang beretika pada mahasiswa prodi PTKN UAD Yogyakarta”, Jurnal Cityzenship, Vol:2, 0.1 2017,41

⁴ Dewi Nuning Nurna, *Kiat-kiat merangsang kinerja dosen PTS* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019)

(EQ) dan kecerdasan adversity Adversity quotient (AQ) yang berperan untuk menghadapi tantangan hidup.⁵

Di dalam mewujudkan konsep wirausaha yang sudah disebutkan di atas peranan tenaga pendidik sangat amatlah penting. Karena tenaga pendidik selain menjadi guru disekolah juga bisa menjadi inspirator bagi murid-muridnya. Sebagai inspirator tenaga pendidik harus mampu memberikan inspirasi dan dorongan kepada peserta didik bagaimana cara dan metode yang baik serta bagaimana cara memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik itu sendiri.⁶ Seperti yang dijelaskan dalam surat al maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah SWT dan carilah jalan untuk mendekatkan diri kepadaNya dan berjuanglah di jalanNya agar kamu beruntung.”

Pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh manusia akan diterapkan di dalam kehidupan nyata, dan pembelajaran tidak hanya ada di dalam ruang kelas saja akan tetapi ada pembelajaran yang di luar ruang kelas yang dimana pembelajaran tersebut kita dapatkan melalui pengalaman kehidupan kita. Maka dari itu sebagai tenaga pendidik khususnya mata pelajaran

⁵ Rizky Fajar Ramdhani, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021) hal 5

⁶ Cahyadi Takariyawan, *Jejak cinta dan Pengabdian*, (wonderful, 2019) hal 171

kewirausahaan itu harus memiliki jiwa seorang wirausaha ataupun berlatar belakang wirausawan agar ketika mentransfer ilmu mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya teori semata saja akan tetapi dapat memberikan motivasi, strategi, solusi ketika ada masalah dalam berwirausaha peserta didik.

Peranan seorang guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting. Sebab adanya motivasi itu dapat mendorong semangat belajar, karena motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar yang ada pada diri manusia. Apabila peserta didik sudah termotivasi itu akan mengalami perubahan di dalam pribadi kemudian timbulnya perasaan-perasaan yang sehingga melakukan pergerakan untuk mencapai sebuah tujuan.

Selain proses pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi seorang guru ada fasilitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi perilaku siswa akan berwirausaha yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting untuk pembelajaran kewirausahaan. Peserta didik akan memiliki bekal pendidikan formal dan bekal hidup berupa peluang usaha yang telah ia bangun sejak duduk dibangku SMA, sehingga ketika peserta didik telah menimba ilmu dan menyelesaikan studi di SMA, peserta didik telah memiliki modal hidup untuk melanjutkan, mengembangkan, serta meningkatkan kesejahteraannya masing-masing. Sarana dan prasarana pendidikan banyak berkontribusi dalam membantu peserta didik untuk

menerima pelajaran serta dapat menunjang kegiatan praktik peserta didik sehingga memberikan kemudahan dalam menghasilkan karya.

Dalam setiap mata pelajaran kita harus dapat mengetahui bagaimana cara mengubungkan teori mata pelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat. an teori dengan kehidupan nyata ialah strategi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Peserta didik tidak hanya mendengar, menulis, serta menjelaskan di dalam kelas saja, akan tetapi peserta didik harus mendapatkan materi pembelajaran berdasarkan proses pengalaman dalam kehidupan nyata, serta pembelajaran dikelas relevan dengan permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya.

Usai melakukan aktivitas pengamatan kegiatan belajar mengajar, penulis pun melakukan pencarian data terhadap peserta didik. Agar lebih aktual penulis pun mengadakan pertemuan dengan beberapa peserta didik disebuah kedai minuman yang berlokasi di cikande permai. Pertemuan tersebut menghasilkan bahwasannya ada 2 elemen yang harus seimbang yakni pendidikan dan pengalaman. Kedua elemen tersebut tidak boleh dipisahkan. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung usahakan tekuni pelajaran tersebut akan tetapi bergabung juga dengan komunitas atau berwirausaha agar mendapatkan keterampilan lebih.

Berdasarkan dari uraian tersebut penulis bermaksud mengambil judul **“Manajemen Pembelajaran Kontekstual dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada peserta didik di SMA N 1 Cikande”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mengakibatkan pembelajaran kurang optimal.
2. Kurangnya peserta didik yang termotivasi dalam pembelajaran kewirausahaan.
3. Minimnya kesempatan terhadap peserta didik dalam mengekspresikan pembelajaran kewirausahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya akan membahas bagaimana manajemen pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan di SMA N 1 Cikande pada mata pelajaran kewirausahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran kontekstual di SMA N 1 Cikande?

2. Bagaimana nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik di SMA N 1 Cikande?
3. Bagaimana manajemen pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa di SMA N 1 Cikande?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran kontekstual di SMA N 1 Cikande.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik di SMA N 1 Cikande.
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik di SMA N 1 Cikande

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian dalam mengatur sebuah pembelajaran serta dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan secara optimal menggunakan pembelajaran kontekstual.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis, sebagai salah satu sarana belajar dan latihan dalam usaha memberikan kontribusi keilmuan baik secara teoritis maupun empiris.
- b) Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Bagi peserta didik, mendorong peserta didik agar dapat memahami keterampilan siswa dalam berwirausaha.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah memahami isi dari skripsi ini, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori dan kerangka berpikir, dalam bab ini dibahas mengenai Manajemen pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan di SMA N 1 Cikande.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai temuan hasil penelitian yaitu berkaitan dengan bagaimana manajemen pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan di SMA N 1 Cikande.

Bab V penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

